

**PENGARUH INTENSITAS TAYANGAN BERITA COVID-19 TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA
ANGKATAN 2017**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi Sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



MUHAMAD IKHSAN SATRIA

07031381722199

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“PENGARUH INTENSITAS TAYANGAN BERITA COVID-19
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA FISIP
UNIVERSITAS SRIWIJAYA ANGKATAN 2017”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Muhamad Ikhsan Satria

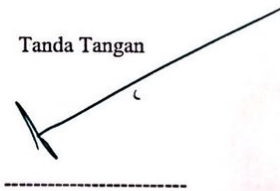
07031381722199

Pembimbing I

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

Tanda Tangan



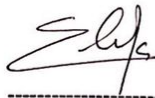
Tanggal

3-12-2021

Pembimbing II

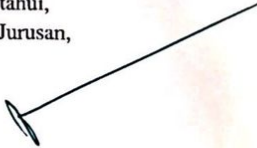
2. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc

NIP. 199209132019032015



01-12-2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH INTENSITAS TAYANGAN BERITA COVID-19 TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA ANGGKATAN 2017

Skripsi Oleh :

M. IKHSAN SATRIA
07031381722199

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 27 Desember 2021

Pembimbing :

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

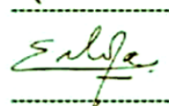
2. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015

Penguji :

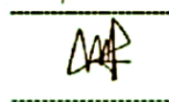
1. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003

2. Rindang Senja Andarini, S.IKom., M.IKom.
NIP. 198802112019032011

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 195601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Ikhsan Satria
NIM : 07031381722199
Tempat dan Tanggal Lahir : Baturaja, 3 Februari 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Tayangan Berita Covid -19 terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fisip Unsri 2017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,


Muhamad Ikhsan Satria

NIM.

.....0703178122199.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Intensitas Tayangan Berita Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fisip Universitas Sriwijaya Angkatan 2017”. Adapun proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 Ilmu Komunikasi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam proses menyelesaikan proposal skripsi ini. Maka dari itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan lancar tanpa adanya halangan.
2. Bapak Dr. Andries Lionardo. S.IP., M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi dan juga sebagai dosen pembimbing 1 yang telah memberikan saran, arahan, dan waktu dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
3. Mbak Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan, dan waktu dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Semua dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya khususnya di Program Studi Ilmu Komunikasi, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan selama proses studi.
5. Ibu saya Eka Mustika Riantina, adik saya Rifki Nugraha dan anggota keluarga lainnya yang telah memberikan support, doa, maupun pengorbanan material dalam rangka mendukung peneliti untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Pacar dan sahabat yang selalu memberikan support, waktu luang untuk menghibur dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih Alang – Alang, Boys Private Room, Moonrunners the Champion, Demons dan Iwak Keleng.

7. Rekan – rekan Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 yang selalu berbagi informasi selama penyusunan proposal skripsi ini.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan semoga kebaikan kalian semua dapat dibalas oleh Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat berguna serta dapat memberikan manfaat bagi semuanya khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi.

Palembang, Maret 2021

Muhamad Ikhsan Satria

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN	vi
BAB 1	7
PENDAHULUAN	7
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.4.1 Manfaat teoritis	15
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Intesitas Tayangan	10
2.3 Tingkat Kecemasan	12
2.4 Pengaruh Intensitas Tayangan terhadap Tingkat Kecemasan	15
2.4.1 Teori Tingkat Kecemasan	16
2.4.2 Teori Intensitas Tayangan	16
2.5 Alur Pemikiran	18
2.6 Penelitian Terdahulu	18
BAB III	23
Metode Penelitian	23
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Definisi Konsep	23

3.3	Definisi Operasional	25
3.4	Unit Analisis, Populasi dan Sampel.....	27
3.4.1	Unit Analisis	27
3.4.2	Populasi	27
3.4.3	Sample	27
3.5	Data dan Sumber Data	28
3.5.1	Data	28
3.5.2	Sumber Data	28
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	29
3.6.1	Uji Validitas	29
3.6.2	Uji Realibilitas	30
3.6.3	Teknik Pengumpulan Data	31
3.7	Uji Normalitas Data.....	32
3.8	Konversi Data Ordinal ke Data Interval	33
3.9	Teknik Analisis Data	34
3.9.1	Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	34
3.9.2	Teknik Analisis Eksplanatif.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	34
Gambar 4.2.....	39
Gambar 5.1.....	43
Gambar 5.2.....	43
Gambar 5.3.....	44
Gambar 5.4.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	18
Tabel 3.1.....	24
Tabel 3.2.....	30
Table 3.3.....	31
Table 5.1.....	45
Table 5.2.....	47
Table 5.3.....	49
Table 5.4.....	49
Table 5.5.....	50
Table 5.6.....	51
Table 5.7.....	51
Table 5.8.....	52
Table 5.9.....	52
Table 5.10.....	53
Table 5.11.....	54
Table 5.12.....	54
Table 5.13.....	55
Table 5.14.....	55
Table 5.15.....	56

Table 5.16.....	57
Table 5.17.....	58
Table 5.18.....	59
Table 5.19.....	60
Table 5.20.....	61
Table 5.21.....	62
Table 5.22.....	63
Table 5.23.....	63
Table 5.24.....	63
Table 5.25.....	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1.....	17
Bagan 5.1.....	66

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era sekarang kemajuan teknologi semakin canggih dari masa ke masa membuat arus informasi semakin deras dan cepat disiarkan kepada masyarakat. membuat alat komunikasi bukan lagi hanya sebagai alat komunikasi melainkan juga sebagai alat untuk mempengaruhi. Media online, khususnya bagi mahasiswa sangat penting untuk mempengaruhi opini publik.. Media online saat ini pun sangat berpengaruh di kehidupan manusia terutama ketika manusia ingin mencari informasi yang cepat dan *update*.

Media online merupakan media yang menggunakan internet, bagaimana cara kita mengaksesnya tergantung atau tidaknya jaringan internet. Kebanyakan orang menganggap sama jenisnya dengan media elektronik, tetapi hal tersebut dibantah para pakar media. Alasannya media online menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga hubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan. Sama halnya seperti media massa, media online juga memiliki kaidah – kaidah jurnalistik dalam sistem kerjanya, karena pada dasarnya media online adalah media massa yang ditampilkan dalam bentuk internet.

Berbeda dari televisi dan media – media informasi lainnya, media online dapat diakses dan dinikmati tidak terpaut ruang dan waktu, sehingga semua orang dapat mengaksesnya kapan pun dan dimanapun mereka berada. Media online dapat mengakses seluruh informasi dari belahan dunia manapun sehingga tidak hanya berita dari Indonesia saja, pengaksesnya juga dapat mendapat informasi dari Eropa, Amerika, dan benua – benua lainnya. Hal ini apat terjadi karena media online menggunakan internet yang mana jangkauannya sangat luas, tidak seperti televisi dan radio yang bergantung hanya pada satu satelit sehingga jangkauannya hanya terpaku pada wilayah yang dijangkau oleh satelit tersebut.

Media online adalah media yang luas dan dapat menjangkau informasi dari manapun sehingga membuat arus informasi yang datang lebih deras dan tidak terfilter karena media online tidak mempunyai *gatekeeper* selayaknya televisi ataupun radio.

Informasi yang diberikan oleh media online tidak mengenal ruang dan waktu, membuat intensitas berita yang muncul dapat dikatakan cepat dan instan. Berita yang hari ini baru saja terjadi dapat dengan cepat muncul di portal media online, tidak seperti halnya berita di televisi dan media lainnya yang harus disunting terlebih dahulu baru dapat ditayangkan. Dengan kondisi seperti ini membuat informasi yang terdapat di dalam media online menjadi rentan terhadap berita hoax yang tidak jelas sumbernya. Sehingga membuat berbagai kalangan masyarakat terkena dampak dari berita – berita hoax tersebut, dampak yang ditimbulkan dari berita hoax tersebut antara lainnya adalah kecemasan yang berlebihan.

Kecemasan adalah perubahan emosi seseorang yang menyebabkan menjadi gelisah, takut, gelisah, dan cemas karena adanya bahaya baik di dalam maupun di luar diri. Menurut Harlock, kecemasan adalah jenis kekhawatiran, kecemasan, dan sensasi tidak menyenangkan lainnya. Orang sering mengalami kecemasan ketika berada dalam situasi yang tidak nyaman. Tingkat kecemasan seseorang dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu ringan, sedang, berat, dan sangat berat (panik) (Stuart & Laraia, 2005). Menurut Syamsu Yusuf (2009:43), kecemasan ditandai dengan ketidakberdayaan neurotik, ketidakamanan, ketidakdewasaan, dan ketidakmampuan menghadapi tantangan dan tekanan kehidupan sehari-hari serta tuntutan realitas (lingkungan). Dikuatkan oleh Kartini Kartono (1989: 120) bahwa cemas adalah bentuk ketidakberanian ditambah kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas. Senada dengan itu, Sarlito Wirawan Sarwono (2012: 251) menjelaskan kecemasan merupakan takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula alasannya.

Gail W. Stuart (2006: 149) mengelompokkan kecemasan (*anxiety*) dalam respon perilaku, kognitif, dan afektif, diantaranya:

1. Perilaku, seperti agitasi, gemetar, ketegangan fisik, respon kaget, berbicara cepat, kurang koordinasi, kecenderungan untuk menyakiti, menarik diri dari interaksi sosial, penghambatan, menghindari kesulitan, hiperventilasi, dan menjadi sangat waspada.
2. Kognitif, diantaranya: perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, preokupasi, hambatan berpikir, lapang persepsi

menurun, kreativitas menurun, produktivitas menurun, bingung, sangat waspada, kesadaran diri, kehilangan objektivitas, takut kehilangan kendali, takut pada gambaran visual, takut cedera atau kematian, kilas balik, dan mimpi buruk. Kognitif, seperti: kesulitan memperhatikan, sulit berkonsentrasi, pelupa, penilaian buruk, keasyikan, hambatan berpikir, penurunan bidang persepsi, kreativitas menurun, produktivitas menurun, kebingungan, kewaspadaan berlebihan, kesadaran diri, kehilangan objektivitas, takut kehilangan kendali, takut melihat gambar yang dapat menyebabkan bahaya atau kematian, kilas balik, dan mimpi buruk.

3. Afektif, menunjukkan sifat-sifat seperti impulsif, ketidaksabaran, kegelisahan, ketegangan, ketakutan, kewaspadaan, teror, kekhawatiran, kecemasan, mati rasa, rasa bersalah, dan penghinaan.

Kemudian Shah (dalam M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, S, 2014: 144) membagi kecemasan menjadi tiga aspek, yaitu :

1. Aspek fisik, seperti sakit kepala, pusing, telapak tangan berkeringat, mual di perut, mulut kering, dan gelisah.
2. Aspek emosional, seperti timbulnya rasa panik dan rasa takut.
3. Aspek mental atau kognitif, timbulnya gangguan terhadap perhatian dan memori, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam berpikir, dan bingung.

Setiap individu Tidak semuanya bisa selalu sama, dan setiap orang memiliki jumlah kekhawatiran yang berbeda. Orang dapat menanggapi situasi cemas dengan berbagai cara, beberapa di antaranya bermanfaat dan yang lain tidak begitu bermanfaat. Kecemasan dapat dikelola dengan baik jika penyesuaiannya sangat baik, tetapi berbeda jika seseorang tidak dapat mengatasi kecemasannya karena kecemasannya akan menghentikannya untuk melakukan tugas sehari-hari. Seorang individu dapat mengembangkan masalah psikosomatik sebagai akibat dari kecemasan yang berlebihan. Perasaan tegang, cemas, takut, insomnia, gangguan kognitif, gangguan mood, gejala somatik/fisik (otot), gejala somatik/fisik (sensorik), gejala kardiovaskular, gejala pernapasan, dan gejala pernapasan hanyalah beberapa contoh gejala psikosomatik yang bisa dialami. gejala terkait pencernaan, urogenital, otonom, dan perilaku (terkait sikap)

(Hamilton dalam Mcdowell, 2006). Saat cemas, sistem tubuh akan mengerahkan lebih banyak upaya pada sistem saraf simpatik, mengubah cara tubuh bereaksi. (Patimah, Suryani, & Nuraeni, 2015). Seperti saat ini kasus virus Corona mulai merajalela di Indonesia yang membuat kecemasan masyarakat menjadi meningkat.

Virus Corona sendiri dinamakan virus Covid-19 dikarenakan muncul pada tahun 2019 yang berasal dari kota Wuhan, China. Virus ini mudah menyebar. Ini mengacu pada penyakit yang menyebar dengan cepat di dalam jaringan, seperti flu atau bencana alam. Virus ini dapat menginfeksi orang dari segala usia, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Risiko kesehatan terkait infeksi Covid-19 pada anak-anak lebih kecil dibandingkan dengan kelompok usia dewasa, namun 80 juta anak di Indonesia—sekitar 30% dari populasi—berisiko menderita konsekuensi bencana akibat efek sekunder yang mungkin terjadi. berkembang dalam jangka pendek dan jangka panjang. jangka panjang.

Covid-19 dapat mudah menular melalui kontak dengan pengidap. Manifestasi klinis berupa demam, batuk, mialgia, dan sesak napas yang merupakan gejala penyakit saluran pernapasan akut, sering mulai muncul 2 sampai 14 hari setelah terpapar. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengungkapkan bagaimana virus Corona ditularkan dari satu orang ke orang lain. Ketika seseorang memiliki Covid-19 atau terinfeksi, mereka mungkin batuk atau bersin dan memuntahkan cairan yang mengandung virus, yang dapat menempel pada permukaan atau barang yang berdekatan termasuk meja, kursi, uang, dan pagar. Itu juga bisa menempel di telapak tangan dan pakaian. telepon, antara lain.

Pada 2 Maret 2020 untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan 2 kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Namun, pakar epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus Corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab Covid-19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari. 2 pasien awal yang terjangkit yaitu seorang ibu (64 tahun) dan putrinya (31 tahun) yang berasal dari daerah Depok, Jakarta. Beberapa hari setelah pemberitaan mengenai 2 orang yang terjangkit virus tersebut di Indonesia, isi dari pemberitaan media – media mulai dipenuhi oleh berita tentang Covid – 19. Banyak hal yang diberitakan oleh media yang berkaitan dengan virus Covid-19 ini contohnya seperti apa itu virus Covid-19, Bagaimana pencegahannya, apa saja penyebab terjangkitnya, identitas korban yang terkena virus, hingga apa saja

kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi baik secara kesehatan, ekonomi dan sosial. Luasnya cakupan media yang menyentuh berbagai lapisan masyarakat membuat beragam pula reaksi masyarakat terhadap berita tentang virus Covid-19 tersebut. Beragam reaksi di tunjukkan oleh berbagai lapisan masyarakat ada yang biasa aja tidak terlalu menghiraukan berita tersebut, ada yang waspada terhadap virus ini hingga ada juga yang overpanic terhadap berita - berita tersebut.

Berita mengenai Covid-19 banyak lalu lalang diberbagai media massa dan media online. Namun informasi – informasi yang muncul semuanya belum tentu valid banyak juga yang bercampur hoax yang tidak jelas sumbernya darimana. Berita covid-19 diawal tahun 2020 dapat dikatakan mendominasi media pemberitaan di Indonesia yang membuat berita – berita tentang masalah – masalah lain seolah tenggelam dan menjadi tidak penting. Dalam hal ini, memaklumkan sebuah teori bahwa jika berita yang sama dimasukkan terus menerus dalam pemikiran/sajian maka akan menjadikan konstruksi media mampu menciptakan/mengkonstruksi realitas di masyarakat relevan dengan isi media. Artinya, jika media meliput betapa gawatnya virus Covid - 19 maka yang akan terkonstruksi pada pemikiran masyarakat adalah betapa gawatnya keadaan sekarang sehingga pada kondisi yang gawat ini apa yang harus disiapkan. Hal ini dapat terjadi di semua kalangan masyarakat pun juga mahasiswa

Salah satu bentuk kecemasan terhadap virus Covid-19 ini dalam dunia mahasiswa adalah kurangnya ilmu yang dapat selama masa perkuliahan *daring*. Selama masa perkuliahan *daring* mata kuliah yang disampaikan oleh dosen hanya melalui komunikasi secara virtual sehingga banyak faktor yang mempengaruhi apakah perkuliahan tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidak, mulai dari faktor sinyal, perangkat yang tidak mendukung, suara yang kekecilan, room yang sulit diakses dan lain-lain. Hal tersebut membuat mahasiswa merasa apabila pelajaran selama masa perkuliahan *daring* tidak dapat mereka cerna secara maksimal seperti yang didapat pada masa perkuliahan tatap muka. Dengan kata lain selama masa perkuliahan *daring* ini tingkat kecemasan mahasiswa meningkat dikarenakan mahasiswa khawatir ilmu yang diterima oleh mahasiswa tidak maksimal sehingga tentunya akan berpengaruh ke nilai mereka.

Konstruksi yang dibentuk media membuat masyarakat berfikir apa yang ditampilkan dimedia adalah benar – benar yang terjadi dilapangan / dunia nyata, hal ini menyebabkan tingkat kecemasan masyarakat menjadi meningkat. Kondisi yang datang tiba – tiba seperti ini membuat masyarakat tidak siap menghadapinya baik secara fisik maupun psikis, Adapun ketakutan utama masyarakat terhadap pandemi ini adalah takut tertular oleh virus Covid-19. Steven H. Chaffee menyebut ada lima hal yang tentang adanya efek media massa (1) efek ekonomis, (2) efek sosial, (3) efek pada penjadwalan kegiatan, (4) efek pada penyaluran/penghilangan perasaan tertentu, dan (5) efek pada perasaan orang terhadap media.

Intensitas tayangan berita Covid -19 sangat tinggi ditahun 2020 ini, dengan intensitas tayangan yang tinggi tersebut isi informasi yang disampaikan media mengenai virus ini lebih banyak tentang akibat atau dampaknya dibandingkan bagaimana cara mencegah tertularnya virus Covid-19 contohnya adalah ketika ada postingan yang beredar terkait meninggal maupun sementara dirawatnya beberapa pasien yang diduga atau terindikasi positif tertular virus tersebut. Media juga selalu mengupdate tentang jumlah pasien yang tertular, sembuh, hingga meninggal setiap harinya, yang bahkan jumlahnya tidak sedikit dapat mencapai ratusan orang perhari. Akibatnya, emosi gelisah, takut, dan cemas mulai muncul ke permukaan. Kecemasan ditandai dengan rasa khawatir atau tidak nyaman seolah-olah akan terjadi sesuatu yang dianggap mengancam kehidupan.

Melihat dari media online tribunnews.com dalam satu hari setidaknya ada sekitar lebih dari enam berita tentang Covid-19, belum lagi dari beberapa media online lainnya seperti dari YouTube yang mempunyai kategori tersendiri untuk Covid -19 yang selalu muncul setiap kita membuka beranda. Selaras dengan hal ini, mahasiswa dapat dikatakan adalah kategori masyarakat yang selalu menggunakan media – media online untuk memenuhi kebutuhannya, dengan banyaknya pemberitaan mengenai Covid-19 di media online membuat dalam satu hari mahasiswa dapat dipastikan setidaknya melihat satu berita mengenai Covid-19 di media online manapun. Baik itu berita dalam hal pencegahan, penularan maupun jumlah korban yang sembuh.

Penelitian ini akan menjadikan media online sebagai objek penelitian karena di era digital sekarang kita sudah hidup di zaman media massa elektronik. Hampir atau bahkan setiap hari kita selalu bersinggungan dengan dunia internet. Bahkan telepon genggam yang selalu kita bawa kemanapun dapat mengakses internet. Dengan kata lain informasi yang kita dapat sekarang tidak hanya terfokus dengan satu sumber saja seperti televisi, melainkan juga dapat melalui sumber-sumber lain seperti media online yang berbasis internet yang dapat diakses dimana saja karena tidak terpaut dalam ruang dan waktu.

Fokus media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media online yang berbentuk video. Karena media yang berbasis video lebih mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap masyarakat dibandingkan media online yang hanya menggunakan text untuk menyampaikan beritanya. Hal ini karena, didalam media online yang berbentuk video masyarakat dapat menikmati sebuah berita tersebut secara audio maupun visual sehingga masyarakat dapat melihat bagaimana reka kejadian, latar tempat dan bagaimana kejadian tersebut terjadi melalui visual yang ditayangkan dan audio yang dapat dilihat dan didengar oleh masyarakat. Sedangkan media online yang hanya berbentuk text, masyarakat hanya dapat membaca kemudian membayangkan bagaimana sebuah perkara tersebut terjadi. Yang besar kemungkinannya bayangan tersebut tidak sesuai dengan perkara aslinya karena persepsi dari setiap manusia dapat berbeda - beda.

Alasan peneliti menjadikan mahasiswa sebagai objek dari penelitian ini karena, mahasiswa mempunyai akses yang cukup besar untuk mendapat informasi dari media online. Mahasiswa sebagai lapisan masyarakat yang terdidik mempunyai kemampuan untuk menyaring informasi – informasi yang disiarkan oleh sebuah media secara terstruktur agar terhindar dari informasi – informasi yang hoax, karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa media online merupakan media yang tidak mempunyai *gatekeeper* sehingga berita yang terdapat dalam sebuah media online rentan terhadap berita hoax.

Peneliti memilih mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Sriwijaya 2017 karena mahasiswa FISIP adalah mahasiswa yang mempelajari ilmu – ilmu sosial di perkuliahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

mempunyai memiliki empat jurusan yaitu Ilmu Komunikasi, Sosiologi, Hubungan Internasional dan Administrasi Publik. Dari keempat jurusan tersebut semuanya mempelajari ilmu sosial dalam lapisan masyarakat sehingga membuat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya mempunyai kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat.

Dengan munculnya pandemi Covid-19 ini dan tingginya intensitas tayangan berita Covid -19 di semua media tentunya akan mempunyai efek terhadap kegiatan – kegiatan tersebut. Hal inilah yang melandasi peneliti untuk menjadikan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya 2017 sebagai objek dari penelitian ini. Selain itu Angkatan tahun 2017 adalah Angkatan yang merasakan perkuliahan di era sebelum Covid-19 dan era saat Covid-19 secara seimbang, sehingga Angkatan tahun 2017 tentunya merasakan perbedaan yang signifikan antara dua era tersebut. Hal inilah yang melandasi peneliti untuk menjadikan Angkatan 2017 sebagai Angkatan yang diteliti untuk penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menarik sebuah rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari Intensitas Tayangan Berita Covid-19 terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Angkatan 2017
2. Seberapa besar pengaruh dari Intensitas Tayangan Berita Covid-19 terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Angkatan 2017

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian yang dimaksud peneliti sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Intensitas Tayangan Berita Covid-19 terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Angkatan 2017
2. Seberapa besar pengaruh dari Intensitas Tayangan Berita Covid-19 terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Angkatan 2017

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai. pengaruh intensitas tayangan berita Covid-19 terhadap tingkat kecemasan mahasiswa
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan teori – teori yang sudah ada

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagaimana mengatasi pengaruh intensitas tayangan berita Covid-19 terhadap tingkat kecemasan mahasiswa

Penelitian ini dapat menawarkan pemahaman dan ilmu pengetahuan terkait wacana penyampaian pesan komunikasi di media online.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Poltak Sinambela, Lijan dan Erna Ermawati Chotim. 2019. *Statistika Sosial : Teori dan Aplikasi untuk Mahasiswa dan Peneliti Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Wardhani Corry, Andy dan Farid Hamid. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mulyana Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

- Deshinta Vibriyanti. 2020. Kesehatan mental masyarakat: mengelola kecemasan di tengah pandemi covid-19. *Jurnal kependudukan Indonesia*. Vol. , 69-74.
- Devra Jovana Clarissa Suryaatmaja, Imanuel Sri Mei Wulandari. 2020. Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19. *Manuju: malahayati nursing journal*. Vol. 2, No. 4, 820-829.
- Echy Deckha Wahyuni. 2017. Pengaruh tayangan berita redaksi siang Trans7 tentang kekerasan seksual anak terhadap tingkat kecemasan orangtua di rt 03 kelurahan sungai keledang Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*. Vol. 5, No. 3, 14-24.
- Elfi Yanti Ritonga. 2018. Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal simbolika*. Vol. 4, No. 1, 32-41.
- Febrinawati Yusup. 2018. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 7, No. 1, 17-23.
- H.A. Saefudin dan Antar Venus. 2007. Cultivation Theory. *Mediator*, Vol. 8, No. 1, 83-90.
- Heny Triyaningsih. 2020. Efek pemberitaan media massa terhadap persepsi masyarakat pamekasan tentang virus corona. *Meyarsa*, Vol. 1, No. 1, 1-21.

Hengki Kumbara, Yogi Metra dan Zulpikar Ilham. 2018. Analisis tingkat kecemasan (anxiety) dalam menghadapi pertandingan atlet sepak bola kabupaten banyuasin pada porprov 2017. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 17, No. 2, 28-35.

Kharisma Nasionalista. 2014-2015. Relevansi Teori *Agenda Setting* dalam dunia tanpa batas. *Jurnal ilmiah komunikasi MAKNA*. Vol. 5, No. 2, 156-164.

Linda Fitria , Ifdil Ifdil. 2020. Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 6, No. 1, 1-4.

Mohammad Mulyadi. 2011. Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*. Vol. 15 No.1, 127-138

Nurkinan, Drs., M.M. 2017. Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional. *Jurnal Politikom Indonesiana*. Vol. 2, No. 2, 28-42.

Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih. 2003. Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. No. 2, 67-71.

Teguh Santoso. 2017. Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Anak Jalan Pada Perilaku Imitasi Siswa SMP. *Jurnal Kajian Media*. Vol. 1, No. 2, 122-131.

Usmadi. 2020. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 7. No 1, 50-62.

Website :

Fajria Anindya Utami. 2020. Apa itu Panic Buying? Di <https://www.wartaekonomi.co.id/read280798/apa-itu-panic-buying> (diakses tanggal 20/01/2021 jam 18.00)

Jauhar Madani. 2020. Pengaruh Pemberitaan Media Tentang Covid-19 Terhadap Psikologi Massa di <https://www.metrojambi.com/read/2020/08/19/52601/pengaruh-pemberitaan-media-tentang-covid19-terhadap-psikologi-massa> (diakses tanggal 19/01/2021 jam 14.00)

Question Pro. 2021. Stratified Random Sampling: Definition, Method and Examples di <https://www.questionpro.com/blog/stratified-random-sampling/> (diakses tanggal 01/02/2021 jam 20:10)

UNAIR News. 2020. Gangguan Kecemasan Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 di <http://news.unair.ac.id/2020/10/23/gangguan-kecemasan-masyarakat-indonesia-selama-pandemi-covid-19/> (diakses tanggal 01/02/2021 jam 19.00)